

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seseorang yang mengalami hambatan atau kegagalan dalam usahanya untuk menyesuaikan diri dengan situasi sosial di lingkungannya juga akan nampak dalam bentuk sikap dan perilaku yang cenderung negatif (Hurlock, 2000). Fenomena anak atau remaja yang tinggal dengan orang tua *single parent* memberikan dampak yang kurang baik bagi pola perilaku anak atau remaja itu sendiri. Dampak-dampak tersebut misalnya anak atau remaja menjadi pendiam, tidak suka bergaul dengan orang lain, menjadi sulit untuk diatur, nakal, suka melamun dan sebagainya.

Hasil pendataan dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2016) Indonesia menempati posisi kedua dengan 10.105.321 jiwa yang menjadi *single parent* dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia sebanyak 191.709.144 jiwa. Jawa Timur menempati urutan kedua setelah Jawa Barat yaitu 21.324 jiwa yang menjadi *single parent*. Dari data diatas 60% anak dan remaja yang tinggal dengan orang tua *single parent* mengalami gangguan interaksi sosial. Misalnya remaja menjadi pendiam, mengurung diri di kamar, menjadi pemarah, tidak suka bergaul, dan sulit diatur setelah ditinggal salah satu orang tua mereka yang meninggal maupun bercerai. Berdasarkan studi pendahuluan

pada tanggal 1 Oktober 2017 di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang, didapatkan data bahwa ada 37 remaja yang tinggal dengan orang tua *single parent* dan mereka termasuk ke dalam remaja yang mengalami gangguan interaksi sosial misalnya remaja menjadi pendiam, mengurung diri di kamar, menjadi pemarah, tidak suka bergaul, dan sulit diatur.

Dari hasil wawancara saya kepada pengurus pondok pesantren Nurul Ulum Malang, diketahui bahwa memang benar anak atau remaja yang dimasukkan di dalam pondok pesantren tersebut kebanyakan adalah anak dari orang tua *single parent* yang orang tuanya bercerai atau meninggal dunia. Dan pada saat saya melakukan observasi di pondok pesantren Nurul Ulum Malang saya melihat ke 37 remaja tersebut memang tidak banyak berbicara atau mengobrol dengan temannya, mereka cenderung melamun saat diajak berbicara, mereka juga lebih suka berdiam diri dikamar dan membaca buku. Sebenarnya ada banyak alasan kenapa orang tua memasukkan anaknya ke dalam pondok pesantren. Salah satu alasannya adalah agar anak atau remaja bisa berinteraksi dengan baik. Dengan adanya dorongan atau motif sosial pada manusia, maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau untuk mengadakan interaksi. Dengan demikian maka akan terjadilah interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain (Walgito, 2003). Bukan hanya itu alasan lain orang tua memasukkan anaknya ke dalam pondok pesantren adalah karena di pondok pesantren itu semua kegiatannya dilakukan secara bersama-

sama, seperti makan bersama, sholat bersama, belajar bersama, bekerja bakti bersama dan mereka pun dituntut untuk hidup mandiri serta saling tolong menolong, maka pondok pesantren adalah tempat yang paling baik untuk berinteraksi dengan satu sama lain.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Interaksi Sosial Remaja Pada Keluarga *Single Parent* di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang. Penulis juga akan meneliti apakah remaja yang tinggal dengan orang tua *single parent* interaksi sosialnya akan tetap baik, cukup, ataukah kurang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

“Bagaimanakah gambaran interaksi sosial di sekolah pada remaja pada keluarga *single parent* di Pondok Pesantren Nurul Ulum?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan studi kasus ini yakni untuk mengetahui gambaran interaksi sosial remaja pada keluarga *single parent* di Pondok Pesantren Nurul Ulum.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Di harapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan anak serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan ilmu keperawatan jiwa.

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dipergunakan sebagai acuan atau studi banding dalam penelitian mahasiswa selanjutnya tentang gambaran interaksi sosial remaja pada keluarga *single parent*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan mengenai teknik pengkajian aspek interaksi dan bisa memberikan pengetahuan tentang gambaran interaksi sosial remaja pada keluarga *single parent*.

3. Bagi Masyarakat Sekitar

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan agar masyarakat sekitar tidak memandang dari sisi negatifnya saja pada remaja yang tinggal dengan orang tua *single parent*.